

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) dan tenaga kerja terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia dengan menggunakan pendekatan fungsi produksi Cobb Douglas. Hasil estimasi menunjukkan bahwa FDI dan labor memberikan pengaruh signifikan positif terhadap ekspor. Hal ini berarti variabel-variabel tersebut berperan penting dalam orientasi ekspor industri manufaktur namun labor memiliki peran yang jauh lebih besar daripada FDI. Koefisien estimasi yang dihasilkan dari regresi *Fixed Effects* menunjukkan bahwa pengaruh labor 12 kali lipat lebih besar daripada peran FDI. Strategi pembangunan industri manufaktur Indonesia saat ini yaitu *export oriented* merupakan kebijakan yang tepat mengingat dampak utama yang dapat ditimbulkannya berupa penyerapan tenaga kerja. Namun, pengaruh labor tersebut senantiasa harus diperhatikan dengan cara memastikan kualitas labor yang bekerja agar pengaruh *labor* terhadap ekspor tidak menurun. Tentunya produktifitas *labor* yang lebih besar akan mendorong performa ekspor industri manufaktur Indonesia. Selain itu, pengaruh FDI belum optimal dalam mendorong ekspor industri manufaktur.

B. Rekomendasi Kebijakan

Beberapa tahun belakangan ini, sektor industri manufaktur berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Terdapat efek berantai yang luas akibat performa industri manufaktur yang baik mulai dari peningkatan nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa dari ekspor. Industri manufaktur telah memperoleh perhatian cukup besar dari pemerintah mengingat efek domino yang tercipta tersebut. Strategi yang diluncurkan pemerintah bertujuan untuk mendorong FDI dan meningkatkan kualitas SDM Indonesia, seperti *omnibus law* dan *link and match* pendidikan vokasi dan industri. Berikut ini beberapa rekomendasi kebijakan yang peneliti

rasa penting terkait topik ini. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antar komponen pemerintahan agar strategi-strategi tersebut tercapai.

Pembangunan industri manufaktur untuk menarik FDI juga penting untuk diperhatikan. Pemerintah dan stake-holders harus mensyaratkan FDI yang ditanam di Indonesia disertai transfer teknologi dan pengetahuan. Salah satu penyebab koefisien FDI memiliki pengaruh yang rendah kemungkinan karena masih kurangnya transfer teknologi dan pengetahuan pada industri manufaktur. Sebagian besar FDI hanya dijadikan untuk pembangunan fisik seperti infrastruktur. Pemerintah memiliki strategi *omnibus law* cipta lapangan kerja untuk menarik investasi asing masuk ke Indonesia. Kebijakan ini mempermudah birokrasi penanaman investasi di Indonesia, namun harus diingat bahwa syarat dan pra-syarat penanaman investasi asing harus selalu ditegakkan dan jangan terpancing oleh korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Untuk meningkatkan kualitas labor, pemerintah telah memiliki strategi utama yaitu *link and match* SMK dan industri. Strategi ini tidak cukup jika hanya sampai disana, pemerintah harus terus mendorong industri untuk mempekerjakan mereka untuk memberikan pelatihan dan beasiswa untuk melanjutkan sekolah bagi karyawan yang berprestasi. Hal ini akan berdampak panjang bagi kemajuan industri manufaktur di Indonesia. Kesimpulannya, harus ada kerjasama yang baik antara pemerintah dan perusahaan termasuk dalam hal pembangunan kualitas tenaga kerja perusahaan tersebut.

